



Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19

(Analysis of The Utilization of Information and Communication Technology in Learning in Elementary Schools During the Covid-19 Pandemic)

Ragil Dian Purnama Putri ^{1)*}, Tiara Nurhayati ¹⁾, Muhammad Dhori ¹⁾

¹⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.

Diterima: 26 Januari 2021

Direvisi: 28 April 2021

Disetujui: 29 April 2021

Abstrak

Pandemi Covid-19 sangat berdampak signifikan pada pendidikan di Indonesia, sehingga harus menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk mengurangi penambahan kasus COVID-19 pada lingkungan pendidikan. Akibatnya pembelajaran tematik pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah kurang maksimal, namun harus tetap dilaksanakan. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang implementasi pembelajaran tematik sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah di masa pandemi COVID-19 dengan mengoptimalkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode penulisan yang digunakan adalah kajian kepustakaan terhadap beberapa kajian ilmiah maupun teori sebelumnya yang sudah diungkapkan oleh para ahli dalam buku maupun artikel ilmiahnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring atau BDR dilakukan dengan memanfaatkan TIK. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tematik dapat tersampaikan oleh siswa pada saat situasi pandemi COVID-19. Adapun cara yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang telah tersedia dari internet. Adapun aplikasi dalam menunjang proses belajar mengajar yaitu melalui Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom, dan Youtube.

Kata kunci: belajar dari rumah, covid-19, pembelajaran tematik, TIK.

Abstract

The Covid-19 pandemic has a significant impact on education in Indonesia, so it should implement Learning From Home (BDR) to reduce the addition of COVID-19 cases to the educational environment. As a result, thematic learning in elementary schools / madrasah ibtidaiyah is not maximal, but must still be implemented. This article aims to discuss the implementation of thematic learning of elementary schools / madrasah ibtidaiyah during the COVID-19 pandemic by optimizing Technology, Information and Communication (ICT). The method of writing used is the study of literature on several scientific studies and previous theories that have been expressed by experts in books and scientific articles. The results of the study showed that online learning or BDR is done by utilizing ICT. This is done so that thematic learning can be delivered by students during the COVID-19 pandemic situation. The way used by teachers in the implementation of the learning process is to make use of the applications that have been available from the internet. The application in supporting the teaching and learning process is through Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom, and Youtube.

Keywords: learning from home, covid-19, thematic learning, ICT.

* Korespondensi Penulis. E-mail: 20204081007@student.uin-suka.ac.id@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi muncul pertama kali sejak Desember 2019 itu kian hari terus menyebar ke seluruh penjuru dunia. Dilansir dari laman resmi Gugus Depan Penanganan COVID-19 setidaknya terdapat 216 negara di dunia yang sudah terpapar COVID-19. Tak terkecuali di Indonesia penyebaran virus ini telah menjangkau di 34 provinsi. Hingga akhir November 2020, kasus ini terus bertambah menjadi di atas 500 ribu dengan kesembuhan lebih 400 ribu dan kasus meninggal dunia terdapat 16 ribu. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penambahan kasus COVID-19. Protokol kesehatan yang dilakukan yaitu penggunaan masker, mencuci tangan menggunakan sabun, dan melakukan *social distancing*. Selanjutnya, sejumlah provinsi atau kabupaten mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yaitu pengurangan aktivitas yang diduga terinfeksi COVID-19, (PP No. 21 tahun 2020).

Dalam menyikapi kebijakan pemerintah di atas, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lantas meniadakan kegiatan pembelajaran luring di sekolah/madrasah. Pada proses pembelajaran, kita mengenal istilah proses belajar sinkron dan belajar asinkron. Menurut (Chaeruman, 2017) proses belajar sinkron, peserta didik dan guru berada pada tempat yang sama dengan waktu juga sama. Ini sama halnya dengan kelas tatap muka. Kemendikbud RI mengamanatkan sekolah/madrasah untuk melakukan program daring atau biasa disebut Belajar Dari Rumah (BDR). BDR adalah langkah pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk siswa agar tetap mendapatkan pelayanan belajar selama situasi pandemi. BDR bertujuan supaya siswa tetap memperoleh pembelajaran; terlindungi dari virus COVID-19; mengurangi penyebaran virus COVID-19 di sekolah; dan memberikan stimulus psikologi untuk gur, siswa maupun wali siswa, (SE Mendikbud RI 15/2020).

Menurut (Nindiya & Ragil, 2020) ciri utama BDR yaitu tanpa tatap muka dengan memadukan sistem pembelajaran daring dan luring. Secara daring dapat menggunakan alat komunikasi dengan beberapa aplikasi pembelajaran. Sedangkan secara luring dapat dilaksanakan melalui media elektronik, modul maupun bahan ajar atau media yang lainnya. Sistem ini sangat kental dengan nuansa zaman industri 4.0 yaitu situasi semua sangat bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran pada zaman industri 4.0 yaitu lebih mengarah ke tuntutan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) pelaksanaan pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran tematik, yaitu mengintegrasikan dua atau lebih mata pelajaran. Hal ini senada dengan (Majid, 2014) yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah mengintegrasikan beberapa tema dengan bahan dari beberapa mata pelajaran. Selain itu, (Yusrina, Yamtinah, & Rintayati, 2018) mengungkapkan bahwa *this thematic learning is used in order to provide opportunities for learners to be able to develop their knowledge in various ways according to their ability. One way that can be used so that learners can develop knowledge that is by reading various books and references, so that knowledge obtained and learned can be received optimally. In this curriculum is given material that has been adjusted to the level. In learning with the curriculum 2013 is expected to children can actively carry out learning activities and can independently seek knowledge broadly with the ability possessed*. Menurutnya pembelajaran tematik ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Salah satu cara yang dapat digunakan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yaitu dengan membaca berbagai buku dan referensi, sehingga ilmu yang diperoleh dan dipelajari dapat diterima secara optimal. Dalam kurikulum ini diberikan materi yang telah disesuaikan dengan tingkatannya. Dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 diharapkan kepada anak-anak dapat aktif melaksanakan kegiatan belajar dan dapat secara mandiri mencari pengetahuan secara luas dengan kemampuan yang dimiliki.

Dalam situasi BDR maka pelaksanaan proses pembelajaran guru harus menggunakan TIK agar materi dapat tersampaikan oleh siswa. Tentu hal ini belum dialami oleh guru maupun siswa sebelumnya. Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi dalam proses pembelajaran daring. Berbagai macam aplikasi dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tematik. Situasi itu harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Adapun aplikasi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom, Youtube dan lain sebagainya. Seperti pembelajaran tema 1 subtema 2 pada kelas 3 tentang menyayangi hewan dan tumbuhan dimana siswa yang harusnya diajarkan guru untuk memahami secara teori maupun langsung ke lapangan tidak bisa dilaksanakan. Guru yang menjadi fasilitator siswa tidak bisa sepenuhnya mendampingi siswa secara langsung. Padahal jika dilihat materi ini siswa harus mempelajari dengan konkrit, sehingga perlu pendampingan dari guru.

Hal di atas mengandung implikasi bahwa satuan pendidikan harus memikirkan layanan pendidikan yang praktis dalam menjamin berlangsungnya proses pembelajaran tematik di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Dalam program BDR, setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran hendaknya didukung dengan interaksi dan dukungan yang baik dari guru dan orang tua, (Kemdikbud, 2020). Untuk itu, penulis tertarik mengulas tentang implementasi pembelajaran tematik di SD/MI saat pandemi COVID-19 dengan pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi. Selain itu, juga untuk menganalisis hal-hal tentang pembelajaran tema 1 subtema 2 kelas 3 di sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Kajian kepustakaan merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini yaitu mengaitkan dengan berbagai literatur kepustakaan yang sesuai pada masalah yang dikaji. Data yang didapatkan dalam menganalisis yaitu diperoleh dari kajian literatur terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan. Jenis referensi yang dapat digunakan yaitu dari berbagai teori di buku, makalah ilmiah, undang-undang, jurnal ilmiah maupun referensi lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan atas hasil penelitiannya. Adapun jenis data yang digunakan yaitu dari data kualitatif maupun data kuantitatif.

Hasil studi disusun berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai kajian kepustakaan. Dalam menulis hasil kajian selalu diusahakan untuk terkait antar satu topik dengan topik yang akan dikaji. Data yang sudah terkumpul direduksi dan disesuaikan dengan topik kajian yang sesuai. Selanjutnya dilakukan menyusun artikel ilmiah sesuai dengan data yang sudah disiapkan secara logis dan sistematis. Dalam menganalisis data menggunakan deskriptif argumentatif. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hal-hal penting dari artikel ilmiah yang dibuat, dan didukung dari saran lainnya sebagai rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan SD/MI telah menerapkan pembelajaran tematik sejak bergantinya kurikulum 2013. Dalam pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang mengintegrasikan antara berbagai pembelajaran dengan mengedepankan berpusat pada siswa. Searah dalam pandangan (Hidayah, 2015) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan sebuah bentuk pembelajaran dengan mengaitkan pelajaran lainnya sehingga mendapatkan sebuah pengalaman berkesan pada siswa. Dengan model ini, pendidik wajib membuat bagian keterpaduan dalam satu tema. Pembelajaran tematik menekankan kreatifitas pendidik untuk mengembangkan tema pembelajaran. Tema akan diambil dalam ruang lingkup kehidupan murid, supaya pembelajaran akan hidup dan tidak monoton. Selain itu, dalam pandangan (Trianto, 2011) pembelajaran tematik ialah sebuah model pembelajaran terpadu dengan

memakai tema dalam mengambil bagian dari mata pelajaran agar mampu mendapatkan sebuah pengalaman pembelajaran yang berkesan. Sedangkan, (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah proses pembelajaran dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan berapa pelajaran lainnya dengan satu topik pembahasan.

Pembelajaran tematik di SD/MI tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, namun lebih mengedepankan tentang pembentukan karakter siswa. Hal tersebut terbukti dengan pembelajaran selalu terfokus dengan murid sehingga pendidik lebih menjadi fasilitator dan mendukung perkembangan siswa. Seperti diungkapkan oleh (Istiningsih, 2017) bahwa pembelajaran tematik akan menjawab dan memecahkan masalah karakter, yaitu terbukti dari hasil penelitiannya dimana karakter yang dapat dibangun melalui pembelajaran tematik adalah: kerjasama, berpikir komprehensif, tidak egois, peduli, dan percaya kepada Tuhan. Bagi bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan adalah sebagai tujuan pendidikan karena sila kebangsaan yang pertama adalah Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran menyeluruh agar mampu mengembangkan seluruh aspek ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh murid. Pembelajaran ini memakai tema yang mengaitkan dalam kehidupan murid, agar pembelajaran ini mampu memaknai dan murid mampu mencari sendiri serta menemukan suatu bahan yang mereka pelajari nanti.

Dalam kajian penulis membahas tema 1 subtema 2 kelas 3 tentang menyayangi tumbuhan dan hewan. Penyampaian pembelajaran tematik yang biasanya disampaikan di kelas pada situasi pandemi hal tersebut tidak dapat dilakukan. Dengan kata lain, guru harus mempunyai inisiatif dalam menyampaikan pembelajaran tersebut tanpa mengurangi hak siswa. Pembelajaran tema 1 subtema 2 kelas 3 dapat dilakukan di rumah dengan merawat hewan peliharaan atau tumbuhan yang ditanam. Dengan demikian pembelajaran tematik di SD/MI ialah merupakan pembelajaran disusun melalui tema yang ditentukan. Dalam pembahasan tema ini dirujuk menggunakan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyiapkan kekeluasaan dalam mendalami penerapan kurikulum, memberikan sebuah kesempatan kepada murid dalam menimbulkan dinamika dalam dunia Pendidikan. Dalam tahapan perkembangan murid, karakteristik cara murid belajar, pembelajaran yang berkesan dan susunan belajar, maka dalam kegiatan pelajaran bagi siswa kelas awal SD alangkah baiknya dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.

Tantangan Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi COVID-19 yaitu pada masa pandemi saat ini mengandung berbagai macam keteladanan dalam membantu seseorang agar mampu mengulang kembali serta implementasi pendidikan yang berkarakter apa lagi sudah banyak terlupakan (Abdusshomad, 2020). Pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah di masa ini menjadi tantangan baru. Pembelajaran tematik di sekolah dasar yang sedianya dilaksanakan dengan tatap muka berbasis struktur kurikulum 2013. Dalam kondisi sekarang ini, tentunya pembelajaran tematik di sekolah dasar secara tatap muka tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Kolaborasi dengan lingkungan sekitar saat proses pembelajaran juga tidak berjalan dengan maksimal. Sebuah cara yang digunakan ialah dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi.

Munculnya masa pandemi ini proses pembelajaran pada awalnya dilakukan di sekolah namun berubah belajar di rumah masing-masing melalui sistem daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Menurut (Dewi, 2020) pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring atau belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran daring bisa memakai sebuah teknologi modern yaitu video conference, google classroom, live chat, telepon, rumah belajar, zoom, atau aplikasi media sosial seperti whatsapp, instagram, facebook, dan blog. Hal ini mengandung implikasi bahwa satuan pendidikan dasar harus menyediakan dan menyiapkan wadah untuk proses pembelajaran tematik secara daring atau BDR. Pembelajaran tematik

dalam sekolah memberikan nilai-nilai pendidikan yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pemangku pendidikan perlu mengupayakan ketiga ranah tersebut tetap terpenuhi selama BDR.

Pelaksanaan BDR telah menjadi tantangan tersendiri bagi satuan pendidikan, dimana hal ini belum pernah dialami sebelumnya. Pelaksana pendidikan dipaksa harus bisa menyampaikan materi pembelajaran tematik terhadap siswa sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah tanpa tatap muka/ daring. Menurut (Juniyanti, 2019) pada masa pandemi saat ini proses pembelajaran pada awalnya dilaksanakan di sekolah namun kemudian berubah belajar di rumah sendiri dengan melalui daring. Menurut (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020) Prinsip pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) ialah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber belajar sebanyak-banyak tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Kegiatan belajar dari rumah (BDR) diharapkan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan jarak jauh serta dapat mempermudah penyebaran materi pembelajaran. Pembelajaran daring dilaksanakan dan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. pembelajaran daring bisa memakai sebuah teknologi modern yaitu telepon, zoom, google classroom, video conference, live chat atau rumah belajar. Akan tetapi harus dilaksanakan pada saat pemberian tugas melalui pendampingan oleh pendidik dengan menggunakan aplikasi whatsapp grup agar siswa benar melakukan pembelajaran. (Saputra & Salim, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa whatsapp menjadi aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan sebab telah dilengkapi dengan beragam fitur yang mudah dipahami sehingga memudahkan untuk digunakan. Selanjutnya pendidik akan melaksanakan pekerjaan dari rumah dan berkoordinasi sama orang tua murid, dengan menggunakan telpon, atau foto pada saat proses pembelajaran anak di rumah agar dapat memastikan adanya sebuah interaksi antara pendidik sama orang tua murid. Melihat kondisi tersebut maka satuan pendidikan tidak punya pilihan lain selain memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kendala yang sering dihadapi oleh pihak sekolah diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan demikian, satuan pendidikan penting melakukan kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah demi memenuhi hak siswa dalam mendapatkan pendidikan yang maksimal, walaupun pada masa pandemi saat ini.

Pelaksanaan BDR juga akan menjadi tantangan baru bagi keluarga. Menurut (Juniyanti, 2019) dalam hal ini kehadiran orang tua dalam kegiatan pembelajaran di rumah sangat penting. Pembelajaran daring membuat para orang tua siswa harus menggunakan teknologi, sehingga pembelajaran harus siap dilaksanakan dengan daring dengan menggunakan teknologi. Dengan ini orang tua siswa wajib menyediakan seluruh yang dibutuhkan anak dalam melaksanakan daring dan melakukan pembimbingan terhadap anak supaya bisa menggunakan teknologi ini dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan anaknya. Orang tua wajib apresiatif dan mampu menggunakan teknologi dalam membimbing anaknya untuk pembelajaran daring dari rumah. Sebab pembelajaran daring bisa dilakukan dengan baik apabila ada sebuah peran orang tua dalam membimbing anaknya. Pada masa pandemi saat ini orang tua, guru dan murid dituntut mampu menggunakan teknologi. Beberapa sebuah aplikasi digunakan dalam pembelajaran daring yaitu zoom, youtube, google classroom, whatsapp, dan aplikasi lainnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tematik pada situasi pandemi COVID-19 ini telah melumpuhkan kegiatan pendidikan dengan tatap muka/ luring. Demikian halnya pembelajaran tematik yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka yang berpusat pada siswa harus dihentikan. Hal tersebut memaksa untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang bisa dimanfaatkan dari TIK. Pada pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran dapat melalui berbagai layanan aplikasi yang mudah diakses oleh guru maupun siswa. Adapun aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses

pembelajaran tematik pada sekolah dasar/ madrasah ibtdaiyah adalah sebagai berikut: (1) Google Classroom, menurut (Juniyanti, 2019) google classroom adalah suatu aplikasi pembelajaran yang berbagai cakupan jaringan dapat mempermudah dalam proses belajar untuk membuat, membagikan dan menggolongkan setiap tugas tidak menggunakan kertas. Google Classroom dipakai agar penyampaian materi ke peserta didik secara online sehingga materi tersampaikan dengan selesai. Google Classroom ialah aplikasi internet dari Google dalam bentuk e-learning. Aplikasi ini dibuat agar mempermudah pendidik memberikan dan menyampaikan tugas kelas baik tugas individu maupun kelompok, (2) WhatsApp, menurut (Salam, 2020) whatsapp ialah aplikasi seluler yang hampir setiap kalangan pelajar memilikinya, karena menjadi aplikasi komunikasi yang sangat umum dipakai di seluler. WhatsApp ialah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan pertukaran pesan seperti mengirim gambar, audio, dan membuat grup atau sering disebut WhatsApp Group (WAG). Hal ini menunjukkan bahwa WhatsApp Group dapat meningkatkan komunikasi dengan mengolah pesan secara cepat dalam satu group. Pada proses belajar mengajar di SD/MI bahwa WAG terbukti efektif untuk menunjang pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membagikan materi pembelajaran berupa video, pesan suara, maupun file materi berbentuk pdf, word, dan PPT. Dengan demikian, pembelajaran tematik di dalam WAG dapat diakses oleh seluruh anggota group atau dalam satu kelas, (3) Zoom, Menurut (Juniyanti, 2019) zoom adalah sebuah aplikasi video conference yang bisa didownload secara gratis dan bisa digunakan hampir disemua perangkat termasuk laptop dan smartphone. Mengutip dari website resmi zoom.us, Zoom adalah sebuah aplikasi komunikasi video modern dengan platform cloud yang mudah digunakan serta handal untuk video & audio konferensi, kolaborasi, mengobrol, dan webinar di segala aplikais seluler, baik desktop, telepon, maupun sistem ruang. Dalam proses pembelajaran di SD/MI bahwa zoom mempunyai hasil efektif dalam menunjang proses belajar tematik. Sheingga, dapat dilakukan untuk melakukan panggilan video & audio konferensi, kolaborasi dengan membagikan bentuk pdf, word, ppt, video, dan lain-lain, mengobrol, dan webinar dengan anggota kelas, dan (4) Youtube, ialah aplikasi yang menampung dan memudahkan pengguna untuk berbagi video yang di upload siapapun. Adapun jenis-jenis video yang diupload ke youtube, contohnya video musik, film pendek, video edukasi, video tutorial, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran Youtube sangat berguna untuk mengunggah video edukasi. Hal ini dapat dilakukan oleh guru untuk membuat media pembelajaran berbasis video atau penjelasan materi melalui video sehingga siswa dapat menontonya. Dengan cara menonton video siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru. Pemanfaatan situs Youtube ini hanya dapat dilakukan dengan cara penyampaian materi melalui video, sedangkan evaluasinya dapat dilakukan secara terpisah melalui aplikasi lain. Adapun kajian terhadap hasil belajar siswa yaitu dari penelitian yang lakukan penulis terhadap salah satu sekolah dasar sebelum dan masa COVID-19 disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2 Kelas 3

Nama siswa	Sebelum Pandemi	Masa Pandemi
AS	89	90
WS	88	89
SY	87	84
AS	85	88
SU	88	98

Berdasarkan hasil nilai pembelajaran di atas membuktikan bahwa selama pandemi Covid-19, TIK sangat membantu dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran tema 1 subtema 2 tentang menyayangi hewan dan tumbuhan dapat tersampaikan. Siswa dapat memahami materi yang sudah diberikan oleh guru melalui beberapa aplikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sejak berlangsungnya pandemi Covid-19 terlihat sangat mengganggu proses pendidikan di Indonesia, sehingga harus menerapkan Belajar Dari Rumah (BDR) untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 pada lingkungan pendidikan. Akibatnya pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah kurang maksimal, namun harus tetap dilaksanakan. Dalam mengatasi kondisi ini, satuan pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi. Hasil kajian memperlihatkan pembelajaran daring atau BDR dilakukan menggunakan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat tersampaikan pada siswa disaat situasi pandemi Covid-19. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang telah tersedia dari internet. Adapun aplikasi yang bisa dipakai untuk menunjang proses pembelajaran tematik yaitu melalui Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, dan Youtube.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar guru senantiasa mengembangkan kemampuan dalam mengorganisasikan pembelajaran menggunakan berbagai macam platform pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik yang akan berimplikasi pada tercapainya hasil belajar yang baik pula. Peneliti juga menyarankan agar menggunakan google classroom sebagai platform pembelajaran online, whatsapp sebagai media komunikasi, dan google meet atau zoom sebagai media interaksi pertemuan virtual dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 107-115.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Chaeruman, U. A. (2017). PEDATI Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. Panduan Merancang Mata Kuliah Daring SPADA Indonesia. *Direktorat Pembelajaran Kemahasiswaan, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi: Jakarta*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Istiningsih. (2017). Empowerment of Teacher in Implementing Thematic Learning Method. *Jurnal of Education and Practice*, 8(3), 64-70.
- Juniayanti, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SD. *Widya Accarya*, 10(2), 1-9.

- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safitri., Eka, N. & Putri, R. G. D. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi-Pasca Pandemi COVID-19: Kolaborasi Sekolah dan Keluarga. *The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 55-63.
- Salam, M. (2020). WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 198-212.
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 94-101. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.667>
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 2-9.